

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) atau Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue, genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae* (Setiati *et al.*, 2014). Menurut data *World Health Organization* (WHO), virus dengue menginfeksi sekitar 50 sampai 100 juta jiwa pertahunnya dengan 500.000 diantaranya berkembang menjadi DHF. Pada tahun 2013, diketahui ada sedikitnya 3 juta jiwa terdiagnosis dengan infeksi virus dengue di Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. (Sanyaolu, 2017).

Di Indonesia, infeksi virus dengue sangat sering terjadi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan Indonesia termasuk negara endemis DHF (Setiati *et al.*, 2014). Jumlah penderita DHF di Jawa Tengah khususnya, tercatat sekitar 14.756 kasus DHF dengan *incidence rate* (IR) 43,4 per 100.000 penduduk dan *case fatality rate* (CFR) 1,46% (Dinkes Jateng, 2016). Sedangkan di Kabupaten Surakarta tercatat sekitar 751 kasus DHF pada tahun 2016 dengan IR tertinggi yaitu 146,06 per 100.000 penduduk. (Dinkes Jateng, 2016).

Menurut beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan gejala klinis antara penderita DHF anak dan dewasa. Pada anak, seringkali ditemukan gejala anoreksia, tes *tourniquet* yang positif, dan ruam kulit, serta efusi pleura dan asites yang menyebabkan terjadinya komplikasi berupa *shock* (Namvongsa *et al.*, 2013). Sedangkan pada pasien dewasa lebih sering ditemukan mual, myalgia, aralgia, dan nyeri retro-orbita. Selain itu, pasien dewasa cenderung mengalami penyakit yang lebih berat (OR = 1,74), memerlukan hospitalisasi (OR = 2,21) dan perdarahan mukosa yang lebih sering apabila dibandingkan dengan pasien anak. (Souza *et al.*, 2013).

Tingginya angka kejadian DHF di Indonesia dan terdapatnya perbedaan gejala klinis antara pasien anak dan dewasa, membuat peneliti ingin

mengetahui apakah juga terdapat perbedaan komplikasi yang timbul pada pasien anak dan dewasa. Sisi kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti ingin meneliti apakah terdapat perbedaan komplikasi antara pasien DHF anak dan dewasa, namun bukan dilihat dari perbedaan gejala klinis pasien seperti penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diharapkan agar dapat dilakukan penatalaksanaan yang lebih cepat dan tepat terutama di daerah-daerah dengan angka kejadian DHF yang tinggi seperti di Surakarta, Jawa Tengah.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat perbedaan kejadian komplikasi *shock* pada pasien DHF anak dan dewasa?
2. Apakah terdapat perbedaan kejadian komplikasi perdarahan gastrointestinal (GIT) pasien DHF anak dan dewasa?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kejadian komplikasi pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* anak dan dewasa.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kejadian komplikasi pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* anak dan dewasa.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi yang diteliti

Dapat melakukan pencegahan terhadap infeksi virus dengue yang lebih parah.

b. Bagi instansi

Untuk pengembangan keilmuan khususnya dalam hal komplikasi yang dapat terjadi pada penderita *Dengue Hemorrhagic Fever*.

c. Bagi peneliti

Memberikan dasar keilmuan kepada peneliti tentang komplikasi apa saja yang dapat ditimbulkan oleh *Dengue Hemorrhagic Fever*.